

IMPLEMENTATION OF FINANCIAL INCLUSION AND DIGITAL TRANSFORMATION IN MSMEs WITH LOCAL WISDOM AS MODERATION VARIABLES

Ni Made Ayu Dwijayanti, Wayan Eny Mariani, Ni Made Mega Abdi Utami

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bali,
Kampus Bukit Jimbaran, Badung Bali 80364, Indonesia

ABSTRACT

MSMEs have an important role for economic development and income distribution in Denpasar City. The problems that occur in MSMEs hinder performance and a development strategy is needed to increase competitiveness. The purpose of this study was to analyze the effect of financial inclusion and digital transformation on the performance of MSMEs in the fashion sector in Denpasar City. This study also uses Tri Kaya Parisuda's local wisdom as a moderating variable in the relationship between financial inclusion and digital transformation on MSME performance. Local wisdom Tri Kaya Parisudha is used as a moderating variable because a person's ethical behavior is influenced by moral and ethical values and cannot be separated from the influence of religion and culture. The method used in this research is associative quantitative. The subjects in this study were all MSME owners in the fashion sector in Denpasar City. Using the Slovin technique, 100 samples of MSMEs were obtained from 4 districts in Denpasar City. The data used are primary data using a questionnaire instrument. Data were analyzed using the Moderate Regression Analysis (MRA) method. The results of this study indicate that financial inclusion has a positive effect on MSME performance, digital transformation has a positive effect on MSME performance, Tri Kaya Parisudha is able to moderate the effect of financial inclusion and digital transformation on MSME performance

Keywords: Digital Transformation; Financial Inclusion; MSME performance; Tri Kaya Parisudha

ABSTRAK

UMKM memiliki peran penting bagi perkembangan ekonomi dan pemerataan pendapatan di Kota Denpasar. Permasalahan yang terjadi pada UMKM menghambat kinerja dan dibutuhkan strategi pengembangan untuk meningkatkan daya saing. Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh inklusi keuangan dan Transformasi digital terhadap Kinerja UMKM sektor Fashion di Kota Denpasar. Penelitian ini juga menggunakan Kearifan lokal Tri Kaya Parisuda sebagai variabel moderasi dalam hubungan Inklusi keuangan dan Transformasi digital terhadap kinerja UMKM. Lokal wisdom Tri kaya Parisudha digunakan sebagai variabel moderasi karena perilaku etis seseorang yang dipengaruhi oleh nilai moral dan etika tidak terlepas dari pengaruh agama dan budaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif. Subjek dalam penelitian adalah seluruh pemilik UMKM sektor fashion di Kota Denpasar. Dengan Teknik Slovin diperoleh 100 sample UMKM yang tersebar di 4 Kecamatan di Kota Denpasar. Data yang digunakan adalah data primer dengan menggunakan instrumen kuisioner. Data dianalisis menggunakan metode *Moderate Regression Analysis (MRA)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Inklusi Keuangan berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM, Transformasi Digital berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM, Tri Kaya Parisudha mampu memoderasi pengaruh Inklusi Keuangan dan Transformasi Digital terhadap kinerja UMKM.

Keywords: Inklusi Keuangan; Kinerja UMKM; Transformasi Digital; Tri Kaya Parisudha

PENDAHULUAN

Berkembangnya pembangunan yang berbasis budaya lokal membuat pertumbuhan UMKM juga mengalami peningkatan. Pertumbuhan UMKM di Kota Denpasar berdampak pada peningkatan daya beli masyarakat. UMKM juga dinilai mampu mengurangi pengangguran karena banyak menyerap tenaga kerja. Pengembangan industri kreatif menjadi salah satu langkah strategis Kota Denpasar untuk mendorong pemulihan ekonomi. Kota Denpasar UMKM memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi, hal ini ditandai dengan peningkatan jumlah UMKM setiap tahunnya, sedangkan pada tahun 2021 UMKM mengalami penurunan disebabkan oleh munculnya pandemi COVID-19.

Tabel 1 Data Perkembangan UMKM di Denpasar Tahun 2019-2022

Tahun	Jumlah UMKM
2019	32,026
2020	32,223
2021	29,549
2022	32,476

Sumber: Bank Data Kota Denpasar, 2023

Jumlah UMKM cenderung mengalami peningkatan. Meskipun keberadaan UMKM memberikan dampak positif dalam penyerapan tenaga kerja, dalam kenyataannya masih banyak masalah yang dihadapi. UMKM terkendala dalam pengembangan karena berbagai masalah konvensional yakni masih terdapat UMKM di Kota Denpasar yang terkendala permodalan, keterbatasan akses pada Lembaga keuangan, pengelolaan yang hanya berorientasi pada jangka pendek, serta rendahnya penguasaan teknologi. Untuk itu perlu adanya pembinaan untuk meningkatkan ketersediaan akses pada lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan formal dalam menunjang kinerja UMKM dengan cara memberikan inklusi keuangan.

Bank Indonesia (2020) menyatakan inklusi keuangan adalah seluruh upaya untuk meningkatkan akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan dengan cara menghilangkan segala bentuk hambatan baik yang bersifat harga maupun non harga. Program ini diharapkan dapat mendukung pertumbuhan ekonomi yang makin inklusif dan berkelanjutan, serta dapat memberikan manfaat kesejahteraan bagi rakyat banyak. Hasil penelitian Efan et.al (2021) mengungkapkan bahwa inklusi keuangan memiliki hubungan dengan kinerja UMKM. Inklusi keuangan mendorong masyarakat untuk mengakses produk keuangan, dan masyarakat dapat lebih leluasa menggunakannya uang mereka untuk melakukan transaksi. Sejalan dengan hasil penelitian dilakukan oleh (Sanistasya, 2019) (Yanti, 2019) (Riwayati, 2017) menyatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Selain masalah permodalan dan dukungan pembiayaan/kredit, pasca pandemi, UMKM juga dihadapkan pada

era digitalisasi yang mengacu pada model bisnis berbasis teknologi digital. Kemajuan teknologi digital dan UMKM bagaikan dua uang logam yang saling berkaitan. Di satu sisi, digitalisasi mampu mempermudah beragam aktivitas manusia. Di sisi lainnya, teknologi digital juga mampu membawa dampak negatif jika tak diiringi dengan literasi digital yang baik.

Pasca pandemi, UMKM juga dihadapkan pada berkembangnya era digitalisasi yang mengacu pada model bisnis berbasis teknologi digital. Tantangan utama yang sering menghambat pelaku UMKM *go digital* adalah terbatasnya pengetahuan dalam menggunakan teknologi serta platform digital. Pelaku UMKM di Kota Denpasar pada umumnya terkendala dalam menggunakan aplikasi untuk berjualan, mengunggah informasi dan foto terkait produk mereka di situs *e-commerce*, serta menggunakan berbagai fitur yang dihadirkan situs online. Hasil penelitian Crupi, (2020) menyatakan bahwa diperlukan upaya adaptasi UMKM agar mampu bertahan dan meraih peluang digital. Memasuki transformasi digital akan menjadi kunci ketahanan selama dan pascapandemi. Penggunaan teknologi digital dan internet juga mencegah wirausaha formal menjadi wirausaha informal pada masa pandemi Covid-19 (Tasmilah., 2021). Hal ini berarti bahwa penggunaan teknologi digital dan internet meningkatkan peluang usaha untuk memperoleh kenaikan pendapatan UMKM.

Pengelolaan UMKM tentu berhubungan erat dengan nilai budaya yang dimiliki masyarakat lokal. Bali memiliki kearifan lokal (*local genius*) yang bisa menjadi sebuah budaya, yakni Tri Kaya Parisudha. Tri Kaya Parisudha menjadi sebuah pedoman etika bagi umat Hindu di Bali melalui penyucian tiga unsur, yaitu pikiran (*manacika*), perkataan (*wacika*) dan perbuatan (*kayika*) dalam kehidupan (Rosalina, 2017). Penelitian ini menggunakan Tri kaya parisudha sebagai variabel pemoderasi. karena perilaku etis seseorang yang dipengaruhi oleh nilai moral dan etika tidak terlepas dari pengaruh agama dan budaya. Beberapa hasil penelitian mengenai inklusi keuangan dan transformasi digital pada kinerja UMKM, menunjukkan hasil yang beragam, terlebih lagi terdapat kearifan lokal Tri Kaya Parisudha yang digunakan sebagai variabel moderasi.

Kota Denpasar dipilih sebagai lokasi penelitian karena ditemukannya permasalahan di UMKM disamping itu berdasarkan keputusan Badan ekonomi Kreatif RI No. 83 Tahun 2019, Kota Denpasar resmi dinobatkan sebagai kota kreatif dengan subsektor unggulan di bidang fashion yang tersebar di empat wilayah kecamatan yaitu kecamatan Denpasar Barat, kecamatan Denpasar Timur, Denpasar Selatan dan Denpasar Utara. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka masalah penelitian ini adalah apakah Inklusi Keuangan, Transformasi Digital berpengaruh terhadap Kinerja UMKM; apakah Kearifan Lokal Trikaya Parisuda mampu memoderasi hubungan Inklusi keuangan terhadap Kinerja UMKM; dan apakah Kearifan Lokal Trikaya Parisuda mampu memoderasi hubungan Tranformasi Digital terhadap Kinerja UMKM?

Beberapa teori digunakan untuk memperjelas variable-variabel dalam penelitian ini. Salah satunya adalah inklusi keuangan. Inklusasi keuangan merupakan kajian yang menyeluruh guna menghilangkan berbagai macam hambatan terkait penggunaan dan pemanfaatan layanan jasa

lembaga keuangan oleh masyarakat (Yanti, 2019). Semakin mudah akses keuangan dan merasa terlindungnya bertransaksi di lembaga keuangan, akan membuat individu tersebut menggunakan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya untuk meningkatkan kesejahteraan. Indikator inklusi keuangan pada penelitian ini merujuk pada hasil penelitian (Yanti, 2019) yaitu ketersediaan akses, penggunaan, kualitas dan kesejahteraan.

Berdasarkan penelitian (Schwertner, 2017) pada UKM (Usaha Kecil dan Menengah) di Bulgaria, bahwa transformasi digital pada bisnisnya adalah sangat penting untuk membangun keunggulan kompetitif serta menjaga daya saing pasar, baik lokal maupun internasional. Akan tetapi, kesulitan dan hambatan utama proses transformasi digital bukanlah teknologi, melainkan faktor manusia, seperti penolakan karyawan terhadap perubahan, kurangnya pengetahuan dan pengalaman digital karyawan, serta kurangnya motivasi. Indikator transformasi digital pada penelitian ini merujuk pada hasil penelitian (Schwertner, 2017) dan (Hida Syahchari, 2021) yaitu pemahaman, pengalaman dan dampak.

Pengelolaan UMKM tentu berhubungan erat dengan nilai budaya yang dimiliki masyarakat lokal. Bali memiliki kearifan lokal (local wisdom) yang bisa menjadi sebuah budaya, yakni Tri Kaya Parisudha. Tri Kaya Parisudha menjadi sebuah pedoman etika bagi umat Hindu di Bali melalui penyucian tiga unsur, yaitu pikiran (manacika), perkataan (wacika) dan perbuatan (kayika) dalam kehidupan (Rosalina, 2017). Penelitian ini menggunakan Tri kaya parisudha sebagai variabel pemoderasi yg diukur dengan indikator pemahaman dan penerapan.

Adapun instrument pengukuran kinerja UMKM yang digunakan dalam penelitian didasarkan pada instrumen yang dilakukan sebelumnya yaitu (Sanistasya, 2019), Dewi (2019) dan Sabana (2014) menggunakan dimensi profitabilitas. Yanti (2019) dan Dewi (2019) menggunakan dimensi pertumbuhan penjualan usaha dan Dewi (2019) dan Sabana (2014) menggunakan dimensi pertumbuhan jumlah karyawan.

Pengembangan Hipotesis

Inklusi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM

UMKM yang tata kelola keuangannya dilakukan secara transparan dan akurat memberikan dampak positif bagi bisnis UMKM itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik inklusi keuangan maka akan semakin meningkatkan kinerja UMKM. Adanya kebebasan akses layanan keuangan sektor formal dan berkualitas, aman dan tepat waktu sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Yanti, 2019). Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti membentuk hipotesis pertama: H₁: Inklusi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM

Transformasi Digital berpengaruh terhadap Kinerja UMKM

Akselerasi digitalisasi merupakan upaya utama untuk mempercepat pemulihan dan peningkatan produktivitas dan kinerja UMKM. Dengan menggunakan teknologi digital secara

optimal dalam menjalankan aktivitas bisnis UMKM.. Penggunaan teknologi digital dan internet juga mencegah wirausaha formal menjadi wirausaha informal pada masa pandemi Covid-19 (Tasmilah., 2021) Hal ini berarti bahwa penggunaan teknologi digital dan internet meningkatkan peluang usaha untuk memperoleh kenaikan pendapatan UMKM. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti membentuk hipotesis kedua:

H₂: Transformasi Digital berpengaruh terhadap Kinerja UMKM

Kearifan Lokal TriKaya Parisuda mampu memoderasi hubungan Inklusi keuangan terhadap Kinerja UMKM

Kearifan lokal merupakan falsafah hidup yang berkembang, dipercaya serta diwariskan secara turun menurun dan dipertahankan keberadaannya oleh masyarakat. Pengelolaan UMKM tentu berhubungan erat dengan nilai budaya yang dimiliki masyarakat lokal. Bali memiliki kearifan lokal (local wisdom) yang bisa menjadi sebuah budaya, yakni Tri Kaya Parisudha. Tri Kaya Parisudha menjadi sebuah pedoman etika bagi masyarakat Hindu Bali dalam praktik bisnisnya. Program inklusi yang dicanangkan oleh pemerintah mendapat respon positif dari Pelaku UMKM karena UMKM meyakini dampak positif yang akan dirasakan pada program pemerintah ini. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti membentuk hipotesis ketiga:

H₃: Kearifan Lokal TriKaya Parisuda mampu memoderasi hubungan Inklusi keuangan terhadap Kinerja UMKM

Kearifan Lokal TriKaya Parisuda mampu memoderasi hubungan Transformasi Digital terhadap Kinerja UMKM

Transformasi digital memberi kesempatan UMKM memulai usaha dengan sistem online pada aplikasi marketplace dan platform Transformasi digital telah menciptakan peluang baru bagi UMKM Lokal di Kota Denpasar, terlebih pasca pandemi, UMKM juga dihadapkan pada era digitalisasi yang mengacu pada model bisnis berbasis teknologi digital (Crupi, 2020). Kearifan lokal TriKaya Parisudha mampu memperkuat keyakinan UMKM akan manfaat digitalisasi dalam entitas bisnisnya. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti membentuk hipotesis keempat:

H₄: Kearifan Lokal TriKaya Parisuda mampu memoderasi hubungan Transformasi Digital terhadap Kinerja UMKM

METODE, DATA, DAN ANALISIS

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif dengan menggunakan data primer. Penelitian ini dilakukan di Kota Denpasar pada Bulan Mei 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM sektor industri fashion sebanyak 2.501. Dengan menggunakan rumus Slovin diperoleh sampel sebanyak 100 UMKM yang tersebar di 4 kecamatan di Kota Denpasar. Teknik

pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sampel atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria sampel pelaku UMKM sektor industri kerajinan fashion..

Tabel 2: Daftar Sampel UMKM Sektor Fashion di Kota Denpasar

Kota Denpasar	UMKM	Jumlah populasi	Jumlah Sampel UMKM
Denpasar Timur	206	2501	8
Denpasar Barat	799	2501	32
Denpasar Selatan	624	2501	25
Denpasar Utara	872	2501	35
	2501		100

Sumber: Dinas Koperasi UMKM Kota Denpasar (2023)

Tabel 3: Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Pengukuran
Inklusi Keuangan (X1)	Ketersediaan akses, Penggunaan, kualitas dan kes-ejahteraan	Skala Likert
Transformasi Digital (X2)	pemahaman, pengalaman dampak	Skala Likert
Tri Kaya Parisudha (X3)	pikiran perkataan perbuatan	Skala Likert
Kinerja UMKM (Y)	profitabilitas, pertumbuhan penjualan usaha pertumbuhan jumlah karyawan.	Skala Likert

Sumber: (Yanti, 2019) (Sanistasya, 2019)

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuisisioner yang diukur dengan skala Likert 5 poin. Pertanyaan disusun berdasarkan indikator masing masing variabel penelitian. Analisis data yang digunakan antara lain statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda dan moderating regression analysis (MRA) dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Kinerja UMKM} = \alpha + \beta_1 \text{Inklusi Keu} + \beta_2 \text{Transform Digital} + \varepsilon \dots\dots\dots (1)$$

$$\text{Kinerja UMKM} = \alpha + \beta_1 \text{Inklusi Keu} + \beta_2 \text{Transform Digital} + \beta_3 \text{TKP} + \beta_4 \text{Inklusi Keu*TKP} + \text{Transform Digital*TKP} + \varepsilon \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

- A : Konstanta
- β_1, β_5 : Koefisien regresi
- Y : Kinerja UMKM
- X1 : Inklusi Keuangan
- X2 : Transformasi Digital

M : Trikaya Parisudha (TKP)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif menggambarkan suatu data yang dilihat dari aspek nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Adapun hasil analisis statistik deskriptif dengan menggunakan SPSS 26 adalah sebagai berikut:

Tabel 4: Hasil Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Inklusi Keuangan	100	10	50	36.03	10.885
Transformasi Digital	100	8	40	33.16	7.597
Tri Kaya Parisuda	100	8	40	35.42	7.393
Kinerja UMKM	100	7	35	26.30	6.416
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Output SPSS 27 pengolahan data (2023)

Nilai rerata Inklusi Keuangan sebesar 36,03%. Nilai Transformasi Digital sebesar 33,16%. Nilai Trikaya Parisudha sampel sebesar 35,42%. Sedangkan nilai kinerja UMKM sampel sebesar 26,30%.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh koefisien korelasi dari indikator variabel yang diuji nilainya lebih besar dari 0,30. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator yang terdapat pada penelitian ini terbukti valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha masing-masing variabel lebih besar dari 0,70. Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki reliabilitas yang baik.

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi ini sebelum dilanjutkan dengan analisis statistik yang lebih lanjut. Uji asumsi klasik yang digunakan terdiri dari uji Kolmogorov-Smirnov, uji heterosedastisitas dan uji multikolinieritas.

Tabel 5: Ringkasan Hasil Uji Asumsi Klasik

Alat Uji	Nilai Signifikansi	Keterangan
Kolmogorov Smirnov Collinearity Statistics	0,605	Data Berdistribusi Normal
Tingkat signifikansi	VIF < 10 Sig. > 0,05	Tidak terdapat multikolinieritas Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS 24 pengolahan data (2023)

Dari hasil uji asumsi klasik telah menunjukkan bahwa data penelitian yang digunakan telah

memenuhi semua kriteria uji asumsi klasik.

Tabel 6: Hasil uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	2.403	1.539	1.561	.122
1 Inklusi Keuangan	.084	.044	1.926	.050
Transformasi Digital	.629	.063	10.020	.000

Uji MRA

Tabel 9: Hasil Uji MRA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coeff	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	2.166	3.003		.721	.473
Inklusi Keuangan (X1)	.997	.544	1.692	1.833	.070
Transformasi Digital (X2)	.760	.570	2.083	3.089	.003
Tri Kaya Parisuda (M)	.104	.111	.119	.931	.354
X1*M	.029	.014	2.244	1.991	.049
X2*M	.033	.015	1.924	2.113	.037

Persamaan regresi

$$Y = 2.403 + 0,084 X1 + 0,629X2 + \varepsilon \dots\dots\dots (1)$$

$$Y = 2.166 + 0.997 X1 + 0.760 X2 + 0.104 M + 0.029 + 0.033 + \varepsilon \dots\dots\dots (2)$$

Tabel 10: Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.859 ^a	.738	.724	3.368

- a. Predictors: (Constant), X2M, Inklusi Keuangan, Tri Kaya Parisuda, Transformasi Digital, X1xM
- b. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Pada tabel 10, diperoleh nilai koefisien determinasi (R2) sebesar 0,724 atau 72,4%. Artinya pengaruh Inklusi Keuangan dan Transformasi Digital terhadap Kinerja UMKM dengan Trikaya Parisuda sebagai variabel moderasi sebesar 72,4 % sedangkan sisanya sebesar 27,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

HASII DAN PEMBAHASAN

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui dengan memperhatikan nilai signifikansi (>0,05) Uji t pada tabel 4 menjelaskan bahwa nilai signifikansi variabel Inklusi Keuangan sebesar 0,050 maka H₁ diterima. Transformasi Digital memiliki nilai signifikansi

0,000 maka H_2 diterima sehingga terjadi pengaruh antara Transformasi Digital terhadap kinerja UMKM. Variabel Inklusi Keuangan* Trikaya Parisudha memiliki nilai b sebesar 0,029 dengan nilai signifikansi 0,049. Hal yang berarti variabel Trikaya Parisudha memperkuat pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM, dengan demikian H_3 diiterima. Variabel Transformasi Digital * Trikaya Parisudha memiliki nilai b sebesar 0,033 dengan nilai signifikansi 0,037 yang berarti variabel Trikaya Parisudha memperkuat pengaruh Transformasi Digital terhadap Kinerja UMKM, dengan demikian H_4 diterima.

Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Dari hasil pengujian H_1 yang dilakukan dapat diketahui bahwa variabel inklusi Keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sanistasya, 2019) (Yanti, 2019) (Riwayati, 2017) yang menyatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM.

Penelitian ini membuktikan bahwa adanya akses dan penggunaan fasilitas lembaga keuangan bank maupun non-bank dapat membantu UMKM bersaing dalam ekonomi global. Inklusi keuangan membantu pelaku usaha yang masih *unbanked* turut berperan aktif. UMKM bidang fashion di Kota Denpasar yang sudah memiliki izin usaha akan memperoleh kemudahan dalam akses permodalan ke Bank dan Lembaga Keuangan Non Bank. Kemudahan akses, dan kenyamanan dalam menggunakan layanan keuangan akan mempermudah pelaku UMKM dalam bertransaksi, Adanya pengelolaan keuangan yang baik, sehingga mampu meningkatkan kinerja UMKM. UMKM agar mampu memiliki tata kelola keuangan dengan baik dan sehat. UMKM perlu memisahkan uang pribadi dan uang usaha, pencatatan arus kas, mengontrol arus usaha sehingga keberlangsungan usaha jangka panjang dapat dirasakan. Hal ini akan berdampak pada kinerja UMKM sehingga tingkat kesejahteraan pelaku UMKM juga akan meningkat secara bersamaan.

Pengaruh Transformasi Digital terhadap Kinerja UMKM

Dalam penelitian ini H_2 yang dirumuskan adalah transformasi digital berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Pemahaman akan pentingnya transformasi digital pada UMKM di Kota Denpasar memungkinkan pelaku usaha memiliki jangkauan pemasaran melalui website untuk memperkenalkan produk khas yang dimiliki, sehingga mampu meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Pelaku UMKM tidak perlu lagi memikirkan biaya pembukaan toko di pasar karena semua bisa dilakukan di dunia maya melalui platform *marketplace* atau media sosial.

Transformasi digital meningkatkan kemudahan pelaku UMKM untuk berinteraksi dan memberikan informasi terkait produk dan layanan pada konsumen, memperluas segmen pasar, meningkatkan *awareness* dan secara langsung juga berdampak pada peningkatan kinerja UMKM. Bagi konsumen sendiri transformasi digital UMKM juga memberi banyak keuntungan melalui akses produk UMKM serta kecepatan arus transaksi barang dan jasa. Hasil penelitian ini mendukung

penelitian sebelumnya oleh (Crupi, 2020) dan (Tasmilah.2021). Transformasi digital menghadirkan peluang dan tantangan tersendiri. Peluang yang membuat meningkatnya kualitas individu dan organisasi, tantangan terkait pengetahuan pelaku UMKM juga masih harus diperbaiki

Tri Kaya Parisudha Memoderasi Hubungan antara Inklusi Keuangan dan Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil uji dan perhitungan Tri Kaya Parisudha dapat memoderasi hubungan inklusi keuangan dan kinerja UMKM. Berdasarkan hasil kuisioner sebagian besar pelaku UMKM di Denpasar memberikan jawaban sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa nilai kearifan lokal berupa Tri Kaya Parisudha yang terdapat dalam penelitian ini terletak pada sikap mengambil keputusan. Pelaku UMKM memiliki niat dan perilaku yang baik untuk mendukung program inklusi keuangan, mematuhi aturan izin berusaha, meningkatkan kemampuan dalam menggunakan layanan keuangan, sehingga program inklusi dapat terwujud secara nyata.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rosalina, (2017) yang menunjukkan bahwa pelaku UMKM khususnya masyarakat lokal dapat menunjukkan performa terbaiknya dalam lingkungan bisnis yang kondusif dengan tetap melestarikan nilai budaya yang telah mengakar pada kehidupan masyarakat lokal di Bali.

Tri Kaya Parisudha Memoderasi Hubungan antara Transformasi digital dan Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil uji dan perhitungan Tri Kaya Parisudha dapat memoderasi hubungan transformasi digital dan kinerja UMKM. Menghadapi kemajuan era digital selain membutuhkan kesiapan berupa infrastruktur juga dibutuhkan kesiapan karakter untuk menghadapi berbagai macam perubahan dan tantangan. Tri Kaya Parisudha sebagai landasan utama dalam berfikir yang baik dan benar, berkata yang baik dan benar, serta bertindak yang baik dan benar. Ajaran ini berdampak pada niat baik yang pada pelaku UMKM, sehingga pelaku UMKM memiliki *growth mindset*.

Penerapan budaya digital lebih kepada mengubah pola pikir (*mindset*) agar dapat beradaptasi dengan perkembangan digital. Di satu sisi transformasi digital memberikan dampak positif, seperti membuat efektifitas, efisiensi kerja namun disisi lain dampak negatifnya dapat berupa luntarnya nilai humanisme dan nilai sosial yang selama ini ada di masyarakat. Karena itulah kearifan lokal dan transformasi digital harus bersinergi dan berjalan beriringan untuk diimplementasikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang dilakukan dengan regresi linear berganda, dapat disimpulkan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM sektor fashion di Kota Denpasar, Transformasi digital memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja

UMKM sektor fashion di Kota Denpasar. Tri Kaya Parisudha dapat memoderasi pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM. Tri Kaya Parisudha dapat memoderasi pengaruh transformasi digital terhadap Kinerja UMKM.

Inklusi keuangan dan transformasi digital dibutuhkan oleh pelaku UMKM agar dapat memperluas usaha dan meningkatkan pendapatannya. Disarankan bagi peneliti lanjutan untuk memperdalam variabel penelitian dari konteks budaya lain. Selain itu pelaku UMKM dapat memanfaatkan adanya teknologi dan digitalisasi modern dalam proses produksi maupun pemasaran. Teknologi modern mampu meningkatkan biaya tenaga kerja, efisiensi biaya produksi dan biaya pemasaran serta meningkatkan kapasitas produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia (2020). Keuangan inklusi/fungsiutama/stabilitas-sistem-keuangan/keuangan. Jakarta: www.bi.go.id.
- Crupi, A. D. (2020). The digital transformation of SMEs – a new knowledge broker called the digital innovation hub. *Journal of Knowledge Management*, 24(6), 1263–1288. <https://doi.org/10.1108/JKM-11-2019-0623>.
- Harto, B., Komalasari, R., & Mustofa, R. (2021). Peningkatan Kapasitas Dan Kapabilitas Pengelolaan Keuangan Berbasis Aplikasi Excel dan Sesuai Sak EMKM Pada UMKM Moochi Lembang. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 47-
- K. Efan, S. B. (2021). The effect of financial inclusion on micro, small, and medium enterprise performance using fintech as a moderating variable. *Contemporary Research on Business and Management*, 153–156. <https://doi.org/10.1201/9781003196013-38>.
- Riwayati, H. E. (2017). Financial Inclusion of Business Players in Mediating the Success of Small and Medium Enterprises in Indonesia.. *International Journal of Economics and Financial*, Issues. 7(4). 623-627.
- Rosalina, P. D. (2017). The Implementation of Hindu Philosophy “Tri Kaya Pari-sudha” for Sustainable Tourism in Munduk Village, North Bali.. *Jurnal Master Pariwisata*, 223-327.
- Rukmana, A. Y., Harto, B., & Gunawan, H. (2021). Analisis analisis urgensi kewirausahaan Berbasis Teknologi (Technopreneurship) dan Peranan Society 5.0 dalam Perspektif Ilmu Pendidikan Kewirausahaan. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen dan Akuntansi)*, 13(1), 8-23.
- Sanistasya, P. A. (2019). The Effect of Financial Literacy and Financial Inclusion on Small Enterprises Performance in East Kalimantan. *Jurnal Economia*, 48–59.
- Tasmilah. (2021). Determinant of Formal Entrepreneurship and Entrepreneur Transition During Covid-19 Pandemic. *East Java Economic Journal*, 5(2), 204–220.
- Yanti, W. I. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Moyo Utara.. *Jurnal Manajemen dan blsnis*, 1-10.